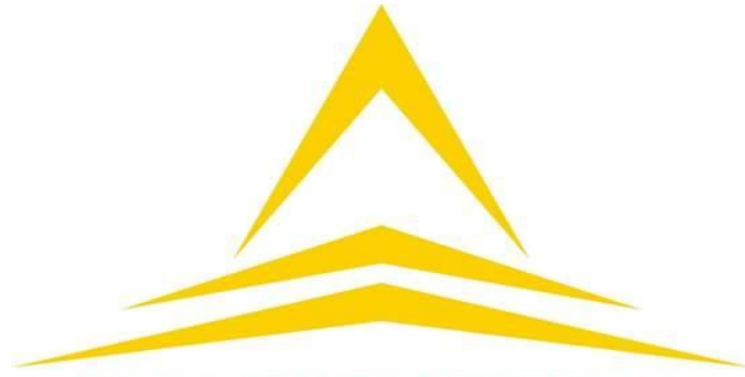


**IMPLEMENTASI SISTEM QIRAATI DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI TPQ AL-FALAH BOBOSAN**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

**IAIN PURWOKERTO**  
**SELI FADRIYAH**  
**NIM. 1617402220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus kajian .....	6
C. Definisi Konseptual .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM QIRAATI DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN</b>	
A. Menghafal Al-Qur'an .....	11
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	11
2. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an .....	11
3. Gaya dalam Menghafal Al-Qur'an .....	16
4. Metode Tiqui Taca dalam Al-Qur'an .....	19
5. Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an .....	22
6. Langkah-langkah Menghafal dalam Qiraati .....	23

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an .....	24
8. Adab dalam Menghafal Al-Qur'an.....	25
9. Keutamaan dalam Menghafal Al-Qur'an .....	26
B. Sistem Qiraati .....	26
1. Pengertian Sistem .....	26
2. Pengertian Sistem Qiraati .....	26
3. Sejarah Qiraati .....	27
C. Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati.....	29
1. Pengertian Implementasi .....	29
2. Pengertian Sistem .....	29
3. Pengertian Sistem Qiraati .....	29
4. Tahapan Pembelajaran Qiraati .....	28
5. Metode-metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Sistem Qiraati .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subjek dan Objek penelitian.....	52
D. Teknik pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.....	58
1. Letak Geografis TPQ Al-Falah Bobosan .....	58
2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Falah Bobosan .....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Falah Bobosan .....	59
4. Keadaan Guru TPQ Al-Falah Bobosan .....	60
5. Tata Tertib TPQ Al-Falah Bobosan .....	63
6. Langkah-langkah pembelajaran Qiraati .....	68

7. Sarana dan Prasarana .....	69
B. Penyajian Data .....	70
C. Analisis Data .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan suatu kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di riwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an sekarang ini merupakan data sejarah yang terbuka untuk semua orang dan semua pihak untuk membaca, menafsirkan, atau menganalisisnya, baik untuk tujuan yang positif maupun dengan tujuan untuk mencari sisi-sisi kelemahannya dan Al-Qur'an adalah sumber agama islam yang pertama dan yang utama serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, umat islam harus mempelajari, menyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta menjaga eksistensi Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah bisa membacanya. Dengan tartil, pelan dan sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk itu sangatlah penting bagi umat muslim untuk bisa mempelajari Al-Qur'an agar dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar karena pada kenyataan masih banyak umat muslim yang masih buta dalam huruf Al-Qur'an, kesulitan dalam membaca dan mampu dalam membacanya tetapi tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan benar, sehingga pada akhirnya tidak untuk mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan dianjurkan untuk bisa membacanya.<sup>2</sup>

Demikian cara Allah SWT memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. AL-Hijr ayat 9 :

إِنَّاخُنُّنَزَّلْنَاالدُّكْرَ َوَاتَّأَلَهُ لِحَافِظُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya"*. (QS. Al-Hijr ayat 9).

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996) hlm. 199.

Pada masa-masa awal (masa kenabian), proses penjagaan terhadap kemurniaan Al-Qur'an sangat diutamakan oleh Rasulullah. Hal ini dapat dilihat dari perintah Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat untuk menghafal setiap Al-Qur'an yang diwahyukan Allah. Disamping itu, Nabi Muhammad juga memerintahkan beberapa orang sahabat untuk rajin menulisnya dalam pelepah-pelepah kurma, tulang-tulang binatang dan lain sebagainya. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa mengajarkan kepada para sahabat untuk mengamalkan setiap nilai yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak dapat diragukan bahwa semasa hidupnya Rasulullah sangat serius dalam menjaga kemurniaannya.

Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk berjalan di atas bumi, mengamati makhluk-makhluk yang ada di alam semesta, dan mengkaji serta memikirkan ciptaan Allah yang ada di langit dan bumi, sehingga keindahan penciptaan dan kejadian makhluk dapat mereka jadikan sebagai bukti adanya Dzat Pencipta Yang Maha Suci dan Maha Tinggi. Sesuai dengan QS. Al-Ankabut : 29

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ

Artinya : *"Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah mengawali penciptaan". ( QS. Al-Ankabut : 29 )*

Al-Qur'an juga mengukuhkan keutamaan ilmu pengetahuan, kemuliaan kaum ilmuwan, dan tingginya kedudukan mereka. Al-Qur'an mengangkat kedudukan ilmu pengetahuan sejajar dengan kedudukan iman. Bukti terkuat mengenai penghormatan Al-Qur'an terhadap ilmu pengetahuan dan kaum ilmuwan yaitu penyebutan ilmuwan secara malaikat dalam pengakuan akan ketunggalan Allah, keadilan-Nya, kemampuan-Nya, dan kebijaksanaan-Nya. Sedangkan bukti penghormatan Allah terhadap ilmu pengetahuan dan pengukuhannya akan keutamaannya yaitu perintah-Nya kepada Nabi SAW untuk berdoa agar ditingkatkan ilmu pengetahuannya.

Al-Qur'an juga memberikan dorongan kepada manusia untuk memikirkan tentang dirinya sendiri, tentang keajaiban penciptaan dirinya, dan kepelikan struktur kejadiannya. Ini mendorong manusia untuk mengadakan pengkajian tentang jiwa dan rahasia-rahasiannya. Di samping itu, pengetahuan manusia akan dirinya membantunya dalam mengendalikan hawa nafsunya, memeliharanya dari pada jalan keimanan, amal kebaikan, dan tingkah laku yang benar, yang akan menghantarkannya kepada kehidupan yang damai dan tentram, dan merealisasikan bagian kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih Allah untuk menjaga kemurniaan kitab suci-Nya. Kenyataan ini seharusnya membangkitkan kesadaran umat islam tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kemurniaan Al-Qur'an, termasuk dengan cara dihafalkan. Dengan demikian, lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang berkaitan terhadap gerakan menghafal Al-Qur'an harus didukung agar tetap eksis di tengah berkembangnya budaya instan dan dinamika kehidupan yang semakin mengglobal.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-citatus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>4</sup>

Salah satu etika dari para penghafal Al-Qur'an adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Menurut Winkel,

---

<sup>3</sup> Dr. Mohammad Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 2-6.

<sup>4</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

ciri khas hafalan adalah reproduksi yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan.<sup>5</sup> Hanya saja, masih menurut Winkel, skema kognitif yang terbentuk kerap bersifat kaku atau terlalu mengikat, lebih-lebih bila materi yang dihafal banyak sekali. Skema itu berperan sebagai pita rekaman yang hanya dapat diputar kembali dari depan ke belakang. Gejala ini menunjuk pada otomotisme dalam prestasi hafalan. Para penghafal Al-Qur'an menyalin sejumlah 6666 ayat ke dalam memorinya secara berturut ayat per ayat dari awal mushaf hingga akhir dengan cara otomotisme, tidak memerlukan elaborasi, karena yang di harapkan adalah sequence secara persis, tak kurang dan tak lebih. Sementara dalam banyak hal perlu ingatan itu persis dari A sampai Z, tetapi bagaimana kita mengelaborasi sehingga bagian-bagian tertentu tidak selalu persis sama. Hal ini terjadi pada pengenalan kembali atau pemahaman terhadap suatu objek.<sup>6</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Tujuan yang di capai bukan hanya hafal dalam lisan saja melainkan bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya dan mampu mengamalkannya. Metode yang digunakan dalam menghafal ada banyak, sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal dan dapat meminimalisir adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adanya ketidakmampuan dalam mengatur waktu, banyak ayat-ayat yang mirip dan lain sebagainya. Turunya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayatnya. Salah satunya menggunakan Sistem Qiraati, sistem tersebut merupakan suatu metode dengan sistem membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi Sistem Qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Untuk mengajar

---

<sup>5</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 24

<sup>6</sup> Masagus Fauzan Yayan, *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Erlangga, 2015), hlm. 12.



Sistem Qiraati ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan pengasuh TPQ Al-Falah 1 Bobosan pada tanggal 01 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa TPQ Al-Falah 1 Bobosan merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai program "Pasca TPQ Program Tahfidz Qiraati" untuk anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK, SD bahkan sampai kelas dewasa. Dalam sebuah buku manusia jika menghafal Al-Qur'an semasa kecil maka hafalan itu kan mendarah daging.<sup>7</sup>

TPQ Al-Falah 1 Bobosan merupakan pusat dari Sistem Qiraati yang berdiri sejak 27 September 1997. Pada Sistem Qiraati ini, di TPQ tersebut memakai pengajaran bersistem gambar atau peraga yang dimulai dari kelas Pra TK, Jilid 1-5, Juz 27, Jilid 6, Ghorib, Tajwid, Imtaz, Finishing hingga melahirkan kelas baru yaitu kelas Tahfidz bagi santri yang sudah lulus ujian dan mendapatkan syahadah. Syarat masuk TPQ tersebut anak yang di kategorikan masuk kelas Pra TK yaitu 2,5 tahun atau PAUD dengan target pada saat kelas 4 SD sudah memiliki hafalan dari Juz 16-20 hingga masuk kelas dewasa yaitu pada kelas finishing dan melahirkan Tahfidz Qur'an Qiraati.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ada kemauan yang kuat dari dalam diri orang atau anak tersebut, namun motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh orang tuannya, karena segala apa yang dilakukan anak atas dasar dari orang tua ajarkan kepada mereka. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Yahya bin 'Abdurrozzaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Kamil Publishing, 2013), hlm. 15.

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 91.

Dengan pertimbangan di atas, penelitian ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an dengan judul "Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan".

## **B. Fokus Kajian**

Implementasi" Sistem Qiraati" Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

## **C. Definisi Konseptual**

### **1. Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan. Yaitu suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Implementasi dalam KBBI berarti pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

Secara etimologis, istilah sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang sering dipakai untuk memudahkan dalam menggambarkan interaksi dalam suatu entitas. Selain itu sistem bisa diartikan suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Istilah metode berasal dari berasal Yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata "Meta" dan "Hodos". kata Meta berarti melalui sedangkan Hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus di lalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa

---

<sup>9</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda, 2013), hlm. 89

bermakna “ Minhaj. Al-wasilah, Al Raifiyah, Al Thoriqoh”, semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem Qiraati merupakan suatu metode membaca Al-Qur’an dengan sistem langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi Sistem Qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Untuk mengajar Sistem Qiraati ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur’an.<sup>10</sup>

Menghafal Al-Qur’an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-citatus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

## **2. Pendidikan Non Formal TPQ Al-Falah 1**

TPQ Al-Falah 1 merupakan lembaga non formal yang masih aktif berkembang di Bobosan Purwokerto Utara yang berbasis keagamaan diasuh oleh Bapak Kyai Imam Mujahid dan Nyai Halimatus Sa’diyah. Di dalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan sistem Qiraati .

---

<sup>10</sup> <https://qiraatipati.wordpress.com/about/memahami-qiraati/> dikutip tanggal 12 November 2017 pukul 21:39 WIB

Berdasarkan pada definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan” adalah cara yang teratur untuk menghafal firman Allah SWT ke dalam pikiran agar selalu ingat karena dari sistem qiraati sendiri dan tidak salah dalam mengucapkannya, dan tempatnya adalah di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih tentang implementasi sistem qiraati dalam menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

##### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan dalam bidang keagamaan serta dapat memberikan wawasan kepada orang awan tentang serta dapat memberikan wawasan kepada orang awam tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an salah satunya Sistem Qiraati.

###### **b. Manfaat praktis**

Menjadi pedoman bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai evaluasi diri agar

menjadi bekal akhirat terutama dalam penerapan membaca bahkan menghafal Al-Qur'an.

## **F. Kajian Pustaka**

### **1. Kerangka Teori**

Pertama, Buku *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, karya Muhammad 'Utsman Najati. Buku ini berisi tentang Al-Qur'an dan manfaat-manfaat mempelajari Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari.

Kedua, Buku *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, karya Masagus Fauzan Yayan. Buku ini berisi tentang cara-cara jitu menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Buku *metode Pendidikan Anak Muslim*, karya Abu Amr Ahmad Sulaiman. Buku ini berisi tentang bagaimana penerapan-penerapan metode islam bagi anak usia dini.

Keempat, Buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, karya Basyiruddin Usman, buku ini berisi tentang mengkaji dan menguasai metode, strategis, dan prinsip-prinsip pembelajaran agama islam.

### **2. Penelitian Relevan**

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya :

*Pertama*, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Nafisatun Nisapada tahun 2015 dengan judul “ Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Anak-anak Yanbu'ul Qur'an di Tersobo Prembun”. Skripsi ini membahas tentang metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Annisatun Imamah pada tahun 2018 dengan judul “ Penggunaan Metode Yadain Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”. Skripsi ini membahas tentang penggunaan metode yadin dalam menghafal Al-Qur'an.

*Ketiga*, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Umi Nur Khasanah pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Metode Qur'ani Dalam

Pembelajaran Al-qur'an di MI MA'ARIF NU Pasinggangan Kabupaten Banyumas". Skripsi ini membahas tentang penerapan metode qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori meliputi Menghafal Al-Qur'an, Sistem Qiraati dan Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data serta teknik analisis dan verifikasi data.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data meliputi: gambaran umum TPQ Al-Falah 1 Bobosan serta penyajian data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan purwokerto Utara, penulis simpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di awal masuk kelas, semua siswa di bariskan di depan dengan membaca surat-surat pendek, doa harian, dan untuk siswa tahfidz di sesuaikan dengan jenjang hafalannya. Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran baik untuk siswa qiraati dan tahfidz. Selanjutnya setelah siswa masuk kelas, siswa membaca satu sampai tiga halaman yang kelak akan di capai bersama-sama (secara klasikal) untuk siswa qiraati, sedangkan untuk siswa tahfid, setelah masuk ke dalam kelas langsung mengulang hafalan yang kemarin di hafal dengan waktu yang di tetapkan, setelah itu setiap siswa tahfidz di bagi berkelompok untuk setiap jenjang hafalannya, sebelum di setorkan kepada guru, biasanya siswa tahfid bersama temanya untuk saling menyimak. Sedangkan siswa qiraati, setelah membaca secara bersama-sama siswa secara bergiliran menambah bacaan sesuai halaman pencapaian masing-masing (Individual) kepada guru pengampu kelas. Sebelum menambah halaman, siswa diperintahkan membaca dua atau tiga halaman sampai lancar, tepat, cepat, dan benar (LCTB). Sedangkan siswa yang belum mendapat giliran membaca individual ditugaskan oleh guru untuk menebalkan huruf hijaiyah yang dituliskan secara putus-putus bagi kelas Pra TK-Jilid II dan bagi kelas Jilid III-VI menulis atau menyalin di buku tugas sesuai yang terdapat pada buku jilid qiraati di halaman pencapaian masing-masing. Setelah pembelajaran secara individual selesai, guru melanjutkan pembelajaran menggunakan alat peraga. Setelah itu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca alat peraga tersebut. Setelah pembelajaran dengan alat peraga selesai, dilanjutkan dengan materi tambahan yang mencakup hafalan dan menulis surat pendek, bacaan shalat serta doa sehari-hari.

Selanjutnya mengenai evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru di TPQ AL-Falah yaitu melalui 2 tahap, yang pertama ujian terhadap guru pengampu kelas kemudian setelah itu di uji kembali oleh Bapak Imam Mujahid selaku koordinator kenaikan jilid. Untuk kelas qiraati, evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis dan lisan. Bagi siswa kelas Pra TK sampai dengan jilid VI evaluasi hanya dilakukan bapak Imam Mujahid selaku koordinator kenaikan jilid. Kemudian bagi siswa jilid VI yang sudah lulus ujian kelas, dan ujian kepada bapak Imam Mujahid selanjutnya masih mengikuti IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri). Tim penguji inti terdiri dari 4 orang perwakilan dari cabang. Bagi siswa yang telah lulus IMTAS berhak mengikuti Khataman atau wisuda siswa.

Sedangkan untuk evaluasi kelas thafidz berupa tes tertulis dan lisan untuk mengukur kemampuan kognitif dan untuk mengingatkan hafalanya kembali yang telah dihafalkan. Langkah awal dalam evaluasi, biasanya siswa yang telah menghafalkan mengumpulkan buku prestasi untuk di evaluasi tahap awal, apakah siswa bisa lanjut menghafal atau masih tinggal di tempat. Untuk evaluasi siswa yang sudah menghafalkan lima juz itu juga harus di evaluasi lebih lanjut, untuk tahap ini siswa di evaluasi oleh guru privat setoran, begitu seterusnya. Dan untuk tahap evaluasi akhir, siswa harus di tes langsung oleh kepala TPQ Al-falah terkait apakah siswa ini bisa dinaikkan hafalannya untuk jenjang selanjutnya. Apabila belum bisa dikatakan lulus, berarti siswa harus tinggal dikelas tersebut dan menguangi hafalannya.

## **B. Saran**

Agar lebih berhasil dalam mengajarkan pembelajaran Metode Qiraati dan penerapannya dalam menghafal Al-Qur'an, penulis menyarankan:

### **1. Guru**

- a. Hadir lebih awal dari waktu yang di tentukan
- b. Menjaga penampilan dan perkataan karena apa yang dilihat dan dikatakan guru secara tidak langsung akan ditiru siswanya.



- c. Memperkaya pengetahuan mengenai Al-Qur'an khususnya pada metode qiraati agar lebih baik.
2. TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara
    - a. Lebih mengedepankan kualitas dari pada kuantitas
    - b. Meningkatkan sarana pembelajaran
    - c. Menambah guru pada kelas rendah ataupun kelas atas
    - d. Mempersiapkan kader guru yang berkulaitas dan diutamakan bisa mengajar dengan baik, serta memilik syahadah.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kepada Allah yang senantiasa memberikan Berkah, Rahmat dan Ridhonya, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka untuk menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk semuanya.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrorzzaq Al-Ghausani, Yahya. 2013. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Kamil Publishing
- Al-Qardhawi, Yusuf . 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qattan, Khalil Manna'. 2012. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ansharullah. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Gramedia.
- Az-Zamawi, Yahya, Abdul Fatah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- B Oentoro, Jimmy. 2011. *The Journey*. Jakarta: Gramedia.
- Baihirul Herry, Amaly. 2007. *Metode-metode Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Daud, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Denny, Richard. 2008. *Sukses dari Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Elfiky, Ibrahim. 2010. *Rahasia Kekuatan Pribadi*. Jakarta: Zaman.
- Fauzan Yayan, Masagus. 2015. *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Gopnik, Alison. 2006. *Keajaiban Otak Kanan*. Bandung: Kaifa.
- Ichwan, Nor Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak*. Jakarta: Indeks.
- M Federspiel, Howard. 2009. *Kajian Al-Qur'an di Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Moh. Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Mulham, Abdullah. 2013. *Cara cepat hafizh Al-Qur'an dengan otak kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani.
- Saga, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Said, Hawwa. 2010. *Inti Sari Ihya 'Ulumuddin*. Jakarta: Robbani Press.
- Sanusi, Uci, Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Shoimin, Aris, 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Menyatu Diri dalam Illahi*. Yogyakarta: Narasi.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Bin 'Ied al-Hilali, Salim. 2007. *Hakekat Tawadhu*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Utsman Najati, Mohammad. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka



IAIN PURWOKERTO